

## MOHAMMAD HATTA DAN PERJUANGANNYA BAGI BANGSA INDONESIA

Junaidi Doluhalang<sup>a</sup>, Subaryana<sup>b</sup>, Anggar Kaswati<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Prodi Pendidikan Sejarah, FP-IPS, IKIP PGRI Wates

Jalan KRT Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo

### Abstrak

*Mohammad Hatta dilahirkan di Kota Bukittinggi 12 Agustus 1902. Ayah Hatta bernama Haji Mohammad Djamil dan ibunda Hatta yang bernama Siti Saleha, perjuangan Bung Hatta di Indonesia mulai tahun 1932 setelah kepulangannya dari Belanda, ia bersama beberapa tokoh Nasional seperti Soekarno dan Syahrir gencar melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda dan Jepang, sehingga pada tahun 1935 sempat diasingkan ke Digul dan beberapa tempat pengasingan lainnya oleh Belanda. Perjuangan Bung Hatta mendapatkan hasil ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945. Namun karena belum mendapatkan pengakuan penuh dari Belanda, perjuangan Mohammad Hatta masih terus berlanjut hingga sampai tahun 1949 ia menjadi wakil Indonesia yang menandatangani hasil KMB yang merupakan pengakuan Belanda terhadap Republik Indonesia serikat.*

**Kata Kunci:** *Moh. Hatta, perjuangan, Indonesia*

### Latar Belakang

Mohammad Hatta terpilih menjadi bendahara dalam organisasi Jong Sumatranen Bond di wilayah Padang pada tahun 1916. Pengetahuan politiknya berkembang dengan cepat saat Bung Hatta sering menghadiri berbagai ceramah dan pertemuan politik. Maka dari itu Bung Hatta melanjutkan terjun di dunia politik sampai pada tahun 1921 menetap di Rotterdam Belanda. Setelah itu Hatta bergabung dengan sebuah perkumpulan pelajar tanah air yang berada di Belanda yaitu Indische Vereeniging.

Kegiatan Politik yang dilakukan oleh Mohammad Hatta bertujuan untuk kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia. Tetapi Belanda menganggap kegiatan yang di bawakan oleh mohammad hatta ini membahayakan mereka. Oleh karena itu Mohammad Hatta sering ditangkap oleh Pemerintah Belanda. Pada masa studi di Belanda Mohammad Hatta pernah di penjarakan karena perjuangannya dalam

organisasi politik menentang penjajah. Hatta memimpin Perhimpunan Indonesia (PI) berjuang melawan Imperialisme di Eropa (Mohammad Hatta,1978:49).

Pada tahun 1934-1935 Mohammad Hatta di penjarakan oleh pemerintah Belanda dan pada tahun 1935-1936 di buang di Boven Digul,Irian jaya. Di pindahkan ke Bandarneira, Maluku pada tahun 1936-1942. Setelah delapan tahun di asingkan pada bulan Februari 1942 Hatta dipindahkan di Sukabumi. Pada tanggal 9 Maret 1942 kolonial Belanda menyerah kepada Jepang, oleh karena itu Hatta di bebaskan oleh pemerintah Jepang (Taufik Abdulah,2011:5). Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti memfokuskan kajian pada latar belakang kehidupan, perjuangan Moh Hatta sebelum kemerdekaan, perjuangan Moh. Hatta setelah kemerdekaan Indonesia.

## **Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis . Tahapan penelitian historis menurut Kuntowijoyo (2013) terdiri atas lima tahapan yaitu, 1) pemilihan topik, 2) pengumpulan sumber, 3) verifikasi (kritik sumber), 4) interpretasi (analisis dan sintesis), 5) historiografi (penulisan sejarah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Latar Belakang Kehidupan Mohammad Hatta**

Mohammad Hatta dilahirkan di Kota Bukittinggi 12 Agustus 1902. Kota Bukittinggi tempat kelahiran Mohammad Hatta adalah sebuah kota kecil yang dihimpit dataran tinggi Agam. Letaknya sangat indah di ujung kaki Gunung

Merapi dan Gunung Singgalang, di sebelah Utara kelihatan pula melingkung cabang-cabang Bukit Barisan, ngarai dan gunung-gunung serta Bukit-bukit Barisan yang sangat indah. Kota kelahiran Hatta terletak di kaki gunung Merapi dan Singgalang. Ayah Hatta bernama Haji Mohammad Djamil, meninggal dunia dalam usia 30 tahun, ketika Hatta masih berumur delapan bulan. Ia berasal dari Batu Hampar, kira-kira 16 km dari Bukit tinggi arah ke Payakumbuh, tempat orang-orang Siak (santri) pada abad ke-19 dan dua-tiga dasawarsa permulaan abad ini berdatangan dari seluruh Tanah Air, ditambah lagi dari Semenanjung Melayu, untuk mendalami ilmu agama serta memperbanyak amal ibadah (Swasono, 1980:7).

Ayahhanda Hatta adalah Haji Mohammad Djamil dari putra Syeck Abdulrahman, seorang guru mursyid, sebuah persaudaraan Sufi atau tarekat di Sumatera Barat, yang meninggal dunia sekitar Hatta berusia delapan bulan. Ibunda Hatta bernama Siti Saleha adalah putri dari llyah gelar Bagindo Marah dan Aminah, keduanya juga memiliki Nama panggilan Khas dari Hatta yaitu pak Gaek dan Mak Gaek. Menurut Hamka, Nama Mohammad Hatta berasal dari Muhammad Ata yang di ambil dari Nama lengkap seorang tokoh Muslim yaitu (Ahmad Ibn) Muhammad (Ibn Abd Al-Karim ibn) Ata-Ilah Al-Sakandari, pengarang kitab *Al-Hikam*. Hatta merupakan keturunan ulama Minangkabau. Kakeknya bernama Syaikh Abdurrahman yang di kenal sebagai Syaikh Batuhampar. Hatta juga anak bungsu dan anak laki-laki satu-satunya. Lingkungan keluarga ibunya yang kemudian mengurus Hatta kecil beserta enam saudara perenpuan di Bukittinggi (Salman alfarizi 2015:11-15).

Keluarga Hatta adalah keluarga yang berlatar surau di Batu Hampar. Sebagaimana dalam tradisi Surau, kerja dagang juga menjadi kebiasaan mereka. Ayah Hatta, Haji Muhammad Djamil adalah putra Syech Abdulrahman, sedangkan ibu Hatta, Siti Salehah adalah putri dari Ilyah gelar Bagindo Marah dan Aminah, keduanya juga memiliki panggilan Khas dari Hatta yaitu Pak Gaek dan Mak Gaek. Hatta adalah anak bungsu dari dua bersaudara, kakak Hatta bernama Rafiah. Keluarga besar ayah Hatta sebagian besar adalah ulama. Kakek Hatta, Syaikh Abdurrahman adalah seorang ulama besar, pemilik surau dan pengasuh tarikat Naqsabandiyah di Batu Hampar, Payakumbuh. Tetapi beda dengan ayah Hatta, Mohammad Djamil tidak mengikuti jejak ayahnya Syaikh Abdurrahman menjadi ulama, melainkan mengikuti jejak orang tua ibu Hatta yang begelut dengan menjadi pedagang (Deliar Neor, 1990, 14).

Walaupun Mohammad Djamil tidak melanjutkan jejak ayahnya menjadi ulama, namun dalam dirinya pengaruh agama tidak bisa lepas dari dirinya. Memang sejak kecil ayah Hatta sudah dididik agama, baik ibadah maupun perilakunya, dengan sangat berdisiplin. Ibu Hatta, Siti Salehah berasal dari kalangan pedagang. Kakek Hatta dari ibu bernama Ilyas gelar Bagindo Marah, yang biasa Hatta panggil dengan nama Pak Gaek. Pak Gaek adalah seorang pedagang besar, sampai ke Sawahlunto dan Lubuk Sikaping. Pak Gaek juga memiliki kontrak usaha jasa pos dari pemerintahan kolonial. Beberapa paman Hatta juga menjadi seorang pengusaha besar di Jakarta, di daerah Senen, “Djohan Djohor”. Pada umur 8 bulan ayah Hatta meninggal dunia diusia 30 tahun. Maka dari itulah Hatta tidak begitu mengenal sosok ayahnya. Tetapi

menurut cerita orang, termasuk ibunya, Hatta sangat mirip dengan sosok ayahnya (Deliar Neor, 1990:15). Ibu Hatta juga mengatakan bahwa “Hatta potret hidup dari ayahnya.” Setelah lama suaminya meninggal dunia, ibu Hatta Siti Salehah bertemu dengan Haji Ning, beliau adalah seorang pedagang dari Palembang. Tidak lama kemudian akhirnya ibu Hatta menikah lagi yang kedua kalinya dengan Haji Ning.

#### **b. Perjuangan Mohammad Hatta Sebelum Kemerdekaan**

Mohammad Hatta semakin berkembang pemikirannya ketika ia belajar di Belanda dari tahun 1921 sampai 1932. Selama di Belanda, selain kuliah Mohammad Hatta juga aktif dalam organisasi *Indische Vereniging* (perkumpulan Hindia berdiri tahun 1908), yang awalnya merupakan organisasi sosial, tetapi kemudian beralih menjadi organisasi politik yang pada 1924 sejak Tjipto Mangoen koesoemo dan Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara) masuk, Mereka mulai memikirkan mengenai masa depan Indonesia dan menyadari betapa pentingnya organisasi tersebut bagi bangsa Indonesia (Deliar Noer, 2012:20).

Pada September 1927, Hatta di tangkap di Den Haag dan di bawa kepenjara Casiusstraat, bersama dengan Ali Sastroamidjojo, Abdul Madjid, dan Nazir Pamuntjak. Tuduhan kepada mereka, menjadi anggota perkumpulan terlarang, terlibat dalam pemberontakan dan menghasud untuk menentang kerajaan Belanda. Salah satu yang dijadikan barang bukti hubungannya dengan Semaun, tokoh yang di anggap bertanggung jawab terhadap pemberontakan

Komunis tahun 1926 di Hindia Belanda dan sejumlah edisi Indonesia Merdeka. Namun dengan bantuan tiga ahli hukum prorepublik keempatnya bebas dari semua tuduhan, delapan bulan sebelum sumpah pemuda di Proklamasikan di Jakarta. Bung Hatta mengikuti Kongres Internasional menentang kolonialisme di Brussel Belgia, akhirnya pada bulan September 1927 Hatta di tangkap di Den Haag dan di penjara bersama Ali Sastroamidjojo, Abdul Madjid, dan Nazir Pamuntjak karena atas tuduhan pemberontakan terhadap Kolonial Belanda, dan pada akhirnya mereka di keluarkan karena buktinya kurang jelas (Salman Alfarizi, 2015:66-67).

Setelah menyelesaikan masa tahanan, Mohammad Hatta bersama beberapa rekannya dari PI dan seorang dari Mesir, Abdul Munaf, menghadiri kongres liga internasional menentang kolonialisme di Brussels, Belgia. Semaun dari Partai Komunis Indonesia (PKI) juga turut hadir dalam kongres tersebut. Mohammad Hatta dan teman-temannya serta Semaun mewakili Indonesia, bukan organisasi masing-masing. Peran Mohammad Hatta diakui oleh kongres dengan terpilihnya ia dalam presidium kongres, dan dalam badan eksekutif organisasi yang dihasilkan oleh kongres. Utusan India mempengaruhi kongres tentang keadaan rakyat yang menderita dibawah jajahan Belanda di Indonesia, sehingga kongres memutuskan antara lain membentuk suatu komisi yang akan meninjau perkembangan di Jawa dan Sumatera. Dalam kongres di Brussels itu Mohammad Hatta berkenalan dengan Jawaharlal Nehru dari India, yang juga menjadi utusan ke kongres tersebut. Di Kongres Liga ke-2 di Frankfurt pada tahun 1929, hubungan di dalam kongres pihak Komunis menyerang pihak

Demokrat. Empat orang sebelumnya aktif di dalam liga, termasuk Mohammad Hatta dan Nehru, dipecat oleh liga karena dituduh reformis nasional. Dalam menuliskan catatan mengenai kongres ini di dalam *Indonesia Merdeka*, Hatta menjelaskan bahwa liga tersebut tidak memperjuangkan harapannya, yaitu “cita-cita kerja sama yang erat untuk memperoleh kemerdekaan bangsa-bangsa yang tertindas” (Marvis Rose, 1991:85)

Setelah kembali dari Belanda, ia berkeliling memberikan ceramah-ceramah, termasuk di Islamic College, sebuah perguruan tinggi menengah di Padang bagi anak-anak muda lulusan Thawalib Padang Panjang. Tetapi hanya seminggu berada di Minang, pemerintah Belanda memberlakukan baginya *passenstelsel* (peraturan yang melarang seseorang berada di daerah tertentu). Ia malah dibawa polisi ke kapal KPM (*Koninklijke Paketvaart Maatschappij*) di Telukbayur untuk diangkut ke Priok. Ketika itu ia benar-benar bagai pemimpin yang diharapkan. Beberapa kota di daerah kelahirannya ini sudah menanti kedatangannya. Mohammad Hatta juga berkeliling ke daerah-daerah di pulau Jawa dan kemanapun ia pergi, selalu mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat. Apalagi di beberapa kota sudah berdiri cabang-cabang PNI Baru, partainya (Marvis Rose, 1991: 136).

Pada tanggal 8 Desember 1941 (7Desember di Hawaii) Jepang menyerang Pearl Harbon, Hongkong dan Malaya. Negeri Belanda segera mengikuti jejak sekutu-sekutunya dengan menyatakan perang terhadap Jepang. Pada tanggal 10 Januari 1942 penyerbuan Jepang ke Indonesia dimulai. Pada tanggal 15 Februari pangkalan Inggris di Singapura yang menurut juaan tidak

mungkin terkalahkan menyerah. Pada akhir bulan itu bala tentara Jepang menghancurkan armada gabungan Belanda, Inggris, Australia, dan Amerika dalam pertempuran di laut Jawa. Tidak mengherankan apabila rakyat Indonesia memberikan sedikit sekali bantuan kepada pasukan kolonial yang terancam dan kadang-kadang dengan senang hati berbalik melawan orang-orang sipil dan serdadu-serdadu Belanda. Pada tanggal 8 maret 1942 pihak Belanda di Jawa menyerah dan Gubernur Jenderal van Starckenborgh di tawan oleh pihak Jepang (M.C.Ricklefs, 2005:294). Berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Pihak penguasa hanya meninggalkan sedikit sahabat di kalangan rakyat Indonesia bahkan kalangan elite yang telah mengharapkan berlangsungnya evolusi melalui kerjasama kini benar-benar menyaksikan kemauan baik pihak Belanda dan di antara orang-orang Indonesia yang di tangkap di seluruh kepulauan ini terhadap generasi pemimpin-pemimpin yang memandang kolonialisme Belanda sebagai suatu beban berat yang tidak dapat di biarkan lagi.

### **c. Perjuangan Mohammad Hatta Pada Masa Kemerdekaan Indonesia**

Ketika Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942, Moh. Hatta dipindahkan ke Jakarta. Beliau sempat ditawari posisi penting oleh petinggi Jepang saat itu namun memilih untuk menjadi penasehat yang beliau manfaatkan untuk kepentingan rakyat. Pada awal Agustus 1945, Moh Hatta dipercaya untuk memegang tanggung jawab sebagai wakil ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Soekarno sebagai ketuanya. Adanya perselisihan pendapat antara golongan tua dan muda membuat golongan muda

membawa Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945 (Tobin KML,1987:181).

Republik Indonesia yang baru terwujud pada tanggal 17 Agustus 1950, pada saat ulang tahun kelima Proklamasi Kemerdekaan. Soekarno mengangkat Mohammad Natsir, pemimpin Masyumi sebagai formatur kabinet. Pada tanggal 14 Oktober 1950, parlemen yang baru melakukan pemungutan suara untuk memberi rekomendasi supaya Hatta diangkat sebagai wakil presiden. (Merdeka, 16 Oktober 1950).

Melihat keadaan pemerintah Jepang yang vakum karena pemboman Hiroshima-Nagasaki oleh sekutu, keduanya didesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Hingga akhirnya tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 diadakan proklamasi kemerdekaan dengan teks proklamasi yang ditandatangani oleh Soekarno dan Moh. Hatta. Keduanya menjadi Presiden dan Wakil Presiden pertama Indonesia (<http://www.akupaham.com/biografi-moh-hatta> 10-01-2021). Maka dari itu setelah melangsungkan upacara proklamasi, Moh. Hatta resmi dilantik sebagai Wakil Presiden pertama di Indonesia. Saat itu, Moh. Hatta bertugas dengan Soekarno yang menjabat sebagai Presiden Indonesia (Kompas Media Nusantara 2003:17-18). Oleh karena itu Bung Hatta menjadi sosok penting yang memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Tanah Air.

Tahun 1949 beliau menghadiri Konferensi Meja Bundar di Den Haag sebagai hasil Perjanjian Roem-Royen karena TNI melakukan serangan terhadap Belanda. Usai menjadi Wapres, peran Bung Hatta Makin moncer dalam

memperjuangkan Indonesia di konferensi meja bundar, lantaran Belanda masih enggan mengakui kedaulatan Indonesia. Belanda masih berupaya merebut Indonesia lewat agresi militer hingga perjanjian internasional. Beruntungnya, Indonesia memiliki sosok Bung Hatta. Berbekal tekad dan kemampuannya, Moh. Hatta berhasil mendesak Belanda dan mengambil simpatik dunia pada Konferensi Meja Bundar. Akhirnya, Indonesia pun mendapat pengakuan dari Belanda dan dunia (Mohammad Hatta, 2003:139).

Beberapa tokoh penting dalam peristiwa KMB ini adalah:

1. Willem Drees, selaku Ketua KMB. Seorang politikus dan juga perdana menteri Belanda
2. Dr. (HC) Drs. H. Mohammad Hatta, sebagai delegasi dari Republik Indonesia. Wakil Presiden pertama Indonesia.
3. Johannes Henricus van Maarseveen, delegasi Belanda. Seorang politikus dan juga pengacara.
4. Thomas Kingston Critchley, perwakilan UNCI. Seorang diplomat dari Australia (Notosoetardjo 1956:59).

Sebenarnya acara utama dalam KMB adalah penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia yang pada kenyataannya meluas ke permasalahan lain. Oleh sebab itu masalah yang paling hangat dibicarakan di KMB adalah masalah keuangan. Belanda mendesak supaya Indonesia menerima untuk membayar utang luar negeri Belanda sejumlah f. 3167 juta dan utang dalam negeri sebesar f.2956 juta. Suatu jumlah yang amat fantastis dan tidak masuk akal. Hatta tentu saja marah dan tidak mau menerima tuntutan Belanda, ia meminta ketua subkomite ekonomi dan keuangan dari pihak Indonesia. Dr. Sumitro Djojohadikusumo untuk menyajikan angka-angka tandingan. Hatta juga mengirimkan pesan kepada Nehru melalui telegram supaya meyakinkan Amerika bahwa Belanda menuntut terlalu banyak.

ketatanegaraan, panitia bidang dan keuangan, panitia kemiliteran, panitia kebudayaan dan panitia social (Tobin KML,1987:197). Dalam siding KMB adalah penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia. Akan tetapi meluas sampai dengan keuangan. Oleh sebab itu Belanda mendesak supaya Indonesia menerima untuk membayar utang kepada Belanda. Kejadian itu memancing kekesalan atau amarah wakil presiden Mohammad Hatta, Indonesia menunjukkan rincian keuangan saat di Konfrensi Meja Bundar berlangsung.

### **Kesimpulan**

Mohammad Hatta (populer sebagai Bung Hatta) lahir dengan nama Mohammad Athar di Bukittinggi tanggal 12 agustus 1902 setelah itu Beliau meninggal dunia atau tutup usia di Kota Jakarta pada tanggal 14 maret 1980 tepat pada usia 77 tahun, Mohammad Hatta adalah pejuang, negarawan, dan juga wakil Presiden pertama di Indonesia ia mundur dari jabatan Wakil Presiden pada tahun 1956 karena berselisih dengan Presiden Soekarno. Mohammad Hatta merupakan seorang pahlawan nasional yang berasal dari Sumatta Barat, perjuangan Bung Hatta diawali ketika beliau menjadi ketua Perhimpunan Indonesia (PI) pada tahun 1930, tujuan Bung Hatta menghadiri kongres tersebut untuk memperkenalkan nama Indonesia di sampingan mengebutnya dengan Hindia Belanda. Pada tahun 1932 Bung Hatta kembali ke indonesia dan menulis sebagai artikel kemudian Bung hatta mendirikan sebuah partai pertama yang di tanamkan partai Pendidikan Nasional Indonesia, akhirnya di ketahui oleh Belanda dan diasingkan semangat perjuangan untuk menegakan kemerdekaan Indonesia menyebabkan Bung

Hatta di tanggap dan di penjarakan di Glodok. Mohammad Hatta beberapa peranan di dalam melakukan perjuangan bagi bangsa Indonesia yaitu melakukan pembentukan perhimpunan Indonesia, menjadi seorang pemimpin dari putera, pusat tenaga rakyat menjadi anggota panitia Sembilan yang dimana dilakukan perumusan terhadap piagam Jakarta. Bung Hatta juga perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, proklamasi kemerdekaan memang sudah terlaksana pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 di jalan pegangsaan timur no. 56 Jakarta keesokan harinya Ir Soekarno di angkat menjadi presiden pertama dan Bung Hatta diangkat sebagai wakilnya. Pada masa kemerdekaan Bung Hatta sebagai wakil presiden pertama di Indonesia dan beliau juga sebagai ketua panitia konferensi meja bundar KMB berhasil membuat sekian banyak keputusan yang secara teoritis mengikat pihak-pihak yang bersengketa.

### Daftar pustaka

Danier Noer. (1990). Hatta "*Biografi Politik*". Jakarta: LP3ES.

Marfis Rose. (1991). *Indonesia Merdeka "Biografi Politik Hatta"* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mohammad Hatta. (1978). *Memoirs*. Jakarta: Tirtamas

----- (1971). "*Sosok Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia*" Jakarta

----- (1966). *Demokrasi Kita*. Jakarta: Idayu Press

Ricklefs M.C. (2005) '*Sejarah Indonesia Modern*' Teujidar Nono Yogyakarta Indonesia.

Sagimun. M.D. (1995). *Tiga Cerita Rakyat dari Tiga Daerah*. Jakarta: Rineka cipta

Salman Alfarizi. *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980*. Yogyakarta: Garasi, 2015

Taufik Abdullah. (2011), *Untuk Negeriku, Berbuang dan Dibuang, Menuju Gerbang Kemerdekaan, Bukittinggi Rotterdam Lewat Betawi*, Jakarta: Kompas.1027

Tobing. K.M.L. (1987). *Perjuangan Politik bangsa Indonesai : K.M.B./K.M.L. Tobing* cetakan satu. Jakarta: Haji Masagung.